BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan dan besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya sebagai sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin besar, maka semakin mandiri daerah tersebut dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan.

Kabupaten maupun kota di Indonesia memiliki kewenangan yang lebih luas untuk membangun daerahnya sendiri setelah diberlakukannya otonomi daerah. Otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan kemudian diamandemen menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mana keberadaan pemerintahan daerah mempunyai hak penuh untuk kewenangan dan kewajiban mengatur daerahnya sendiri secara mandiri, termasuk keuangan daerahnya sendiri yang diatur oleh Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kewenangan otonomi yang luas mewajibkan pemerintah daerah meningkatkan pelayanan serta kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata dan berkesinambungan (Halim, 2016).

Pelaksanaan otonomi daerah sebagai jembatan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat dan konsekuensinya dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah maka pemerintah daerah dituntut lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan dan mencari sumber-sumber pendapatan sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Potensi pendapatan setiap daerah yang berbeda-beda disebabkan karena perbedaan kondisi ekonomi, sumber daya alam, besaran wilayah dan besaran penduduk, sehingga memungkinkan masing-masing daerah memberi penekanan yang berbeda-beda pada sektor pemasukan daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah tidak lepas dari kesiapan masing-masing daerah yang menyangkut permasalahan pendanaan, sumber daya alam, sumber daya manusianya, dan dengan adanya otonomi daerah maka daerah didorong untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), banyak daerah yang memikirkan bagaimana meningkatkan tarif pajak dan retribusi daerah serta memikirkan untuk menciptakan objek-objek pajak dan retribusi yang baru. Pemerintah didorong meningkatkan kemampuannya dalam mengumpulkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan maksud agar subsidi dari pemerintah pusat dapat dikurangi dan meningkatkan tingkat kemandirian dalam keuangan daerahnya sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terlepas dari pembangunan. Pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, dimana pembangunan industri merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik, sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan industri sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin *(leading sector)* yaitu pembangunan industri dapat memacu dan meningkatkan pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa (Arsyad, 2015).

Hertanto dan Sriyana (2011) menjelaskan bahwa dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian industri secara luas mencakup semua usaha atau kegiatan di bidang ekonomi yan bersifat produktif, sedangkan pengertian industri secara sempit merupakan suatu kegiatan yang mengubah suatu barang secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi. Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pasal 1 ayat (5) menjelaskan bahwa industri sebagai seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dari tahun ke tahun. Sektor industri sebagai penyumbang terbesar PDRB menjadi penggerak kegiatan ekonomi di Kota Surabaya. Fenomena tersebut terjadi karena adanya pergeseran struktural, dimana sektor pertanian berubah menjadi sektor industri. Pertumbuhan sektor industri yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perubahan struktural yang dapat dijelaskan dengan teori pertumbuhan Kuznets (Aspiansyaha dan Damayanti, 2019), dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktural dalam perekonomian suatu wilayah antara lain adalah kelancaran transisi dari pola perekonomian agraris ke perekonomian industri, kesinambungan akumulasi modal fisik dan manusia, perubahan permintaan konsumen, perkembangan daerah perkotaan berkat migrasi para pencari kerja.

Sektor industri telah mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta menjadi penggerak berkembangan pembangunan daerah yang juga membuka peluang perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pesatnya pertumbuhan industri ini tercapai berkat peran serta masyarakat terutama dunia usaha. Peranan sektor industri

dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap pendapatan nasional, dan untuk wilayah tertentu baik kabupaten/kota maupun provinsi dapat dilakukan dengan melihat besaran investasi yang dikeluarkan ke sektor tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD Kota Surabaya selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

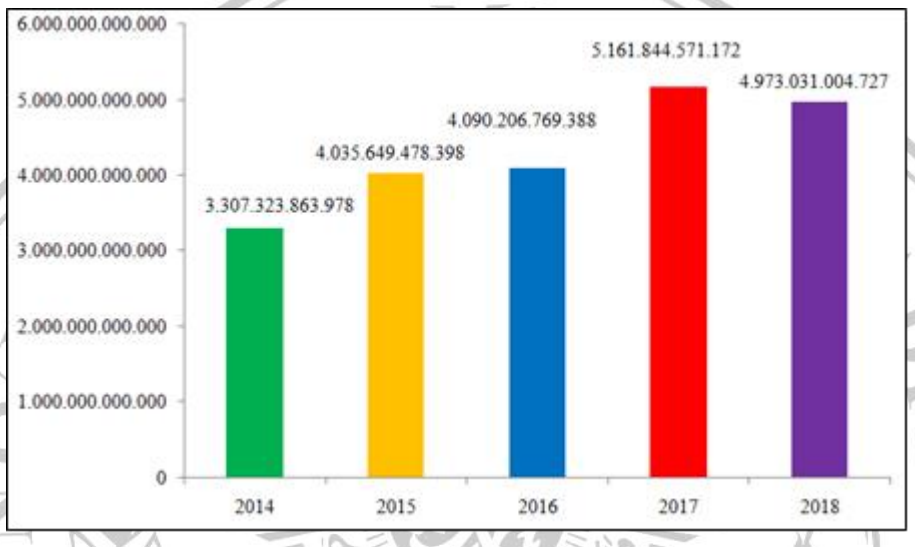

Sumber: APBD Kota Surabaya, 2019 (diolah)

Gambar 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Tahun 2014-2018

Peningkatan nilai PDRB di Kota Surabaya memberikan dampak kepada meningkatnya PAD, dan dari grafik diatas menunjukan kenaikan PAD Kota Surabaya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang bertahap. Kenaikan PAD yang signifikan terjadi pada tahun 2014 sampai 2017, dimana tahun 2014 PAD Kota Surabaya sebesar Rp 3.307.323.863.978 naik signifikan menjadi Rp 5.161.844.571.172, selain itu realisasi dari PAD dari tahun ke tahun lebih besar dibandingkan dengan anggaran PAD sehingga PAD Kota Surabaya tergolong sangat efektif karena telah mencapai target yang telah ditentukan dengan persentase realisasi pada tahun 2014 sampai tahun 2018 lebih dari 100%.

PDRB sektor industri sebagai salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB setiap daerah dan untuk daerah Kota Surabaya PDRB sektor industri masih memegang peranan sebagai salah satu sektor yang memiliki andil besar dalam PDRB secara keseluruhan. Anwar dkk (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan investasi pada sektor industri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PAD, hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi investasi pada sektor industri dapat secara positif meningkatkan PAD dan sebaliknya. Hertanto dan Sriyana (2011) menjelaskan bahwa jumlah industri, jumlah penduduk serta PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai produksi industri kecil, nilai produksi industri menengah dan nilai produksi industri industri besar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan untuk Kota Surabya PDRB sektor industri masih memegang peranan sebagai salah satu sektor yang memiliki andil besar dalam PAD secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai produksi industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi industri menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh nilai produksi industri besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada variabel nilai produksi industri kecil, nilai produksi industri menengah, nilai produksi industri besar dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya selama periode 2014-2018, hal ini bertujuan agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Data nilai produksi industri menggunakan data dari laporan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai produksi industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai produksi industri menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai produksi industri besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

   Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor industri dan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut guna menambah wawasan mengenai sektor industri daerah kabupaten dan kota di Indonesia.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengalaman mengenai analisis yang dilakukan dan memahami kekurangan serta kelebihan mengenai pengaruh nilai produksi sektor industri terhadap pendapatan asli daerah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG